

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi dokter gigi merupakan tugas yang mulia bagi kehidupan manusia dalam bidang kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Karenanya harapan masyarakat terhadap seorang dokter gigi dalam memberikan pelayanan kesehatan mencakup pelayanan yang indikatif dan bermutu dengan sikap dan perilaku yang profesional dan bertanggung jawab. Sebagai konsekuensinya, setiap dokter gigi wajib menunjukkan kinerja yang prima pada saat melakukan pelayanan (Konsil Kedokteran Indonesia, 2006).

Untuk mencapai kompetensi tersebut, pendidikan dokter gigi yang merupakan pendidikan profesi harus didasari oleh keilmuan yang kokoh. Dengan demikian seorang dokter gigi akan mempunyai kompetensi akademik-profesional yang akan diperoleh melalui pendidikan profesi yang didasari oleh pendidikan akademik sehingga setelah selesai pendidikannya akan memiliki kemampuan melaksanakan praktik sesuai dengan keahliannya, bersikap profesional dengan selalu membekali dirinya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Konsil Kedokteran Indonesia, 2006).

Suatu institusi pendidikan kedokteran gigi tentunya mempunyai kewajiban untuk mencetak lulusan para tenaga medis dokter gigi yang memiliki kemampuan kognitif dan psikomotor yang memadai dan bersikap

profesional dalam melaksanakan tugasnya di bidang kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, Institusi Pendidikan Dokter Gigi wajib memfasilitasi pengajarannya melalui penyusunan kurikulum dalam proses belajar mengajar. Kurikulum yang sesuai salah satunya yakni menggunakan sistem KBK sebagai upaya untuk menyiapkan mahasiswanya sebagai calon tenaga medis yang mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mumpuni sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan perkembangan ilmu pengetahuan (Tim Penyusun Buku Pedoman Akademik TA 2014/2015, 2014).

Balitbang Depdiknas (2002) dalam Widuri (2012) mendefinisikan bahwa KBK merupakan perangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah.

Untuk merumuskan tujuan KBK, digunakan tiga ranah yang saling berkaitan menurut taksonomi Bloom, yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Ketiga ranah ini sangat diperlukan sebagai kompetensi untuk menjadi tenaga medis yang profesional. Dalam pengembangannya, ranah psikomotor ini mencakup proses pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan (Nasution, 2012).

Mengingat pentingnya ranah psikomotor ini bagi seorang dokter gigi dalam pelatihan keterampilan sebagai pelayanan yang diberikan pada pasien, maka dalam KBK diterapkan metode pembelajaran keterampilan klinis yang dilaksanakan di laboratorium. Dalam kegiatan pembelajaran keterampilan klinis ini, mahasiswa dapat mempelajari keterampilan klinis

yang mereka perlukan dengan *setting* seperti antara dokter dengan pasien namun dilakukan dalam suasana latihan (Mahmoud, 2006 dalam Cahyanto dan Listyaningsih, 2010).

Melihat perkembangan bentuk kegiatan pembelajaran keterampilan klinis ini diperlukan suatu evaluasi pendidikan. Evaluasi pendidikan ini salah satunya bertujuan untuk mengetahui apa yang telah diketahui dan seberapa jauh teori yang dipelajari oleh mahasiswa, yang digunakan sebagai awal dalam kegiatan pembelajaran melalui evaluasi dengan bentuk pretes. Dengan adanya evaluasi dalam bentuk pretes ini, mahasiswa juga lebih memiliki motivasi dalam dirinya untuk mempelajari teori pelatihan keterampilan klinis yang akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan klinis ini, sehingga saat memasuki ruangan pembelajaran keterampilan klinis, mahasiswa telah mempunyai bekal berupa pengetahuan (kognitif) yang dapat menunjang kecakapannya dalam keterampilan klinis (psikomotor) (Sukardi, 2011). Mahasiswa juga diharapkan mampu untuk mencapai standar nilai yang telah ditetapkan sebelumnya oleh penanggung jawab kegiatan.

Bentuk pembelajaran keterampilan klinis juga diperlukan evaluasi pendidikan berupa ujian keterampilan klinis yang dilaksanakan setiap akhir blok yang langsung diobservasi oleh dosen pembimbing mata ajarnya. Evaluasi menggunakan metode ini secara spesifik bertujuan untuk melihat penguasaan keterampilan setiap mahasiswanya terhadap materi yang telah diberikan selama proses pembelajaran (Tim Penyusun Buku Pedoman Akademik TA 2014/2015, 2014).

Penelitian serupa pernah dilakukan sebelumnya pada tahun 2013 dengan judul “Hubungan Nilai Pretes *Skills Lab* terhadap Nilai *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”. Namun, mahasiswa kedokteran gigi yang memiliki karakteristik subjek yang berbeda, memicu peneliti untuk melakukan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga menitikberatkan pada hasil evaluasi ujian keterampilan klinis yang mencerminkan aspek psikomotor secara utuh. Penelitian ini juga memperbaiki penelitian sebelumnya dengan mengambil sampel empat angkatan tahap akademik, sehingga lebih bersifat general dan dapat mewakili populasi.

FKG sebagai salah satu Institusi Pendidikan Dokter Gigi yang sedang berkembang di Indonesia yang menerapkan KBK dalam proses pengajarannya belum pernah dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih detail mengenai hubungan antara hasil evaluasi pendidikan ranah kognitif berupa nilai pretes dan ranah psikomotor berupa nilai ujian keterampilan klinis. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Nilai Pretes dengan Nilai Ujian Keterampilan Klinis pada Mahasiswa Tahap Akademik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara nilai pretes dengan nilai ujian keterampilan klinis pada mahasiswa tahap akademik FKG UB?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mempelajari hubungan antara nilai pretes dengan nilai ujian keterampilan klinis pada mahasiswa tahap akademik FKG UB.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat nilai pretes pada mahasiswa tahap akademik FKG UB.
- b. Mengidentifikasi tingkat nilai ujian keterampilan klinis pada mahasiswa tahap akademik FKG UB.
- c. Menganalisis hubungan antara nilai pretes dengan nilai ujian keterampilan klinis pada mahasiswa tahap akademik FKG UB.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau referensi untuk akademisi lain untuk memahami bagaimana hubungan antara nilai pretes dengan nilai ujian keterampilan klinis pada mahasiswa tahap akademik FKG UB.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada setiap civitas akademika, terutama DEU sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk meninjau sistem pembelajaran dan evaluasi di FKG UB.